

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama *rahmatan lil' alamin* yang diwahyukan oleh Allah kepada nabi Muhammad SAW untuk umat manusia. Yang dimaksud dengan Islam *rahmatan lil' alamin* yaitu Islam datang untuk membawa kedamaian dan keselamatan bagi umat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Islam berisi ajaran-ajaran atau aturan-aturan bagi umat manusia yang harus dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehingga mendatangkan keselamatan.¹

Islam merupakan agama yang lengkap, menyeluruh, dan sempurna yang mengatur tatacara kehidupan manusia. Seluruh aturan yang di tetapkan tidak lepas dengan kemampuan manusia itu sendiri. Baik ketika manusia beribadah, berinteraksi dengan lingkungan, dalam bermuamalah, serta tata cara dalam berpakaian. Hal yang paling utama yang menjadi sorotan agama yaitu dalam tata cara berpakaian.

Pada perkembangan jaman yang pesat menyebabkan gaya hidup remaja harus di perhatikan mengenai batasan-batasan dalam berperilaku. Hal yang mencolok pada perubahan perilaku pada zaman sekarang yaitu masalah berpakaian. Di jaman teknologi yang semakin canggih mempermudah remaja memperoleh informasi sehingga menjadikan remaja hidup serba mengikuti trend yang menyebabkan remaja menjadi seseorang yang *fashionable* .

Alasan remaja mengikuti trend cara berpakaian karena dapat menambah kepercayaan diri, menjadi *trendsetter*, merasa senang, menambah kepuasan diri,

¹ Mulyadi, *Islam dan Tamadun Melayu* (Riau: Dotplus Publisher, 2021),12.

menambah kreativitas, menjadi pusat perhatian, tidak ketinggalan zaman. Bahkan 29,9% remaja atau 90 remaja dari 130 remaja mengatakan bahwasannya mengikuti perkembangan berpakaian itu sangat penting karena menjadi suatu kebanggaan dan *hits* di era sekarang ini.²

Pakaian yang dipakai hanya di jadikan ajang perlombaan, sebagai simbol, serta gengsi-gengsian. Remaja menggunakan pakaian yang ketat dan tipis yang menyebabkan timbulnya rangsangan birahi bagi lawan jenis. Sementara dalam Islam sudah dijelaskan bahwa hal yang utama dalam berpakaian adalah menutup aurat.

Dalam aturan agama Islam, Islam tidak memberikan kriteria khusus mengenai model pakaian yang digunakan akan tetapi, Islam menetapkan kaidah-kaidah pokok dan dasar – dasar dalam aturan berpakaian yang harus ditaati oleh umat Islam. Dalam aturan yang diberikan Islam, Islam tidak memperlakukan bentuk pakaian, jahitan, tetapi Islam hanya mengatur bagaimana pakaian tersebut dapat menutup aurat.³

Setidaknya ada tiga tujuan dari pakaian yaitu; pertama, sebagai penutup anggota tubuhnya yang wajib ditutupi. Kedua, sebagai pelindung badan dari bahaya. Ketiga, penghias dan keindahan diri. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Al-Araf: 26 yang berbunyi:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيثًا وَلِبَاسُ التَّقْوَى ذَلِكَ

خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ - ٢٦

² Sumi Lestari, Analisis Konstruksi Fashion Involvement Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19, Personifikasi: *Jurnal Ilmu Psikologi* 11 No. 2 (November 2020): 138, <https://dx.doi.org/10.21107/personifikasiv11i2.9101j>.

³ Abdul Wahab Abdus Salam Thawilah, *Adab Berpakaian dan Berhias* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014), 13.

Artinya: Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat (Q.S Al-Araf: 26).⁴

Dalam ayat di atas memberitahukan bahwasannya Allah telah memberikan pakaian sebagai salah satu nikmat yang sangat besar bagi umat manusia. Dalam ayat ini juga dijelaskan bahwasannya terdapat dua jenis pakaian yaitu sebagai penutup aurat dan perhiasan diri. Pakaian penutup aurat merupakan pakaian pokok seperti pakaian dalam sedangkan pakaian sebagai perhiasan dan keindahan, ini adalah pakaian yang mengantarkan keindahan.⁵

Dari segala jenis pakaian, pakaian takwa berupa keimanan, amal kebaikan, dan wara jauh lebih utama dan tinggi derajatnya karena ketakwaan dapat memperbaiki hati dengan menjalankan ketaatan kepada Allah sehingga dapat memperbaiki dan melindungi seluruh tubuh. Pakaian takwa merupakan sebaik-baiknya pakaian dan seindah-indahnya pakaian.⁶

Etika berpakaian harus sangat diperhatikan oleh guru. Lembaga pendidikan merupakan pendidikan kedua setelah keluarga, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter siswa yang sesuai dengan norma-norma yang ada. Kebanyakan remaja saat ini mengalami disintegrasi moral, arus globalisasi yang masuk ke Indonesia mempunyai dampak negative yang sangat besar terhadap tingkah laku serta sikap remaja.

Guru merupakan seseorang yang memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana seorang guru memiliki peran untuk mengajar

⁴ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2012), 153.

⁵ Thawilah, *Adab Berpakaian Dan Berhias*, 11.

⁶ Ibid.,

(*transfer of knowledge*) yaitu mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, juga memiliki peran untuk mendidik (*transfer of value*) yaitu menjadikan moral dan akhlak anak didik menjadi baik sesuai dengan syariat Islam.⁷

Dalam proses pembelajaran peran guru sebagai *transfer of value* sangat penting karena berhubungan dengan karakter siswa, apabila seorang guru hanya sebatas *transfer of knowledge* maka karakter siswa tidak akan terbentuk sesuai dengan tujuan akhir pembelajaran. *Transfer of knowledge* bisa dilaksanakan dalam kurun waktu yang singkat, akan tetapi *transfer of knowledge* membutuhkan waktu yang lumayan lama karena berhubungan dengan karakter siswa.

Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam dunia pendidikan muridnya untuk menjadikan moral siswa menjadi baik disamping memiliki tanggung jawab mengajar.⁸ Setiap guru memiliki tanggung jawab kepada muridnya, akan tetapi guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab yang lebih besar karena melakukan kegiatan pendidikan Islam untuk membantu siswa dalam mengembangkan pandangan Islami serta membentuk karakter siswa.

Guru PAI memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan jiwa siswa dalam memahami ajaran Islam tentang etika berpakaian muslim. Etika berpakaian muslim adalah norma-norma dalam berpakaian yang berlandaskan pada adat istiadat masyarakat sekitarnya.⁹ Dalam menumbuhkan etika berpakaian muslim seorang guru mempunyai tanggung jawab di sekolah seperti memberi materi serta menjadi *icon* sehingga menjadi pusat panutan bagi siswa.

⁷ Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta:Samudra Biru:2015), 11.

⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), 9.

⁹ Muhammad Alifuddin, Etika Berbusana Dalam Persepektif Agama dan Budaya, *Jurnal Shautut Tarbiyah* 1 No. 1 (November, 2014): 84, <http://dx.doi.org/10.31332/str.v20i2.26>

Dalam pendidikan, guru harus memiliki karakter yang berbeda dengan yang bukan pendidik. Karakteristik tersebut yaitu memperhatikan etika seperti halnya menjadi contoh dengan tidak hanya memerintah saja melainkan harus bisa memberikan contoh terlebih dahulu.¹⁰

Peneliti menemukan lembaga yang dimana guru pendidikan agama Islam sangat intens dalam menumbuhkan etika berpakaian muslim pada siswanya. Hal ini dibuktikan oleh guru PAI di MAN 2 Pamekasan yang menjadi *icon* dan tauladan bagi siswanya. MAN 2 Pamekasan dikenal dengan lembaga yang sangat mengedepankan nilai moral kepada siswanya terlebih dalam hal berpakaian. Etika berpakaian muslim di lembaga ini sangat ditekankan untuk sesuai dengan syariat Islam.

Peran guru pendidikan agama Islam di MAN 2 Pamekasan dalam menumbuhkan etika berpakaian yaitu dengan cara memberikan pemahaman akan pentingnya etika berpakaian muslim saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran dan memberikan arahan secara bertahap sehingga siswa paham akan pentingnya berpakaian muslim. Selain itu, guru memberikan pesan-pesan moral salah satunya untuk selalu berpakaian muslim. Prinsip guru pendidikan agama Islam di MAN 2 Pamekasan yang selalu di terapkan ke siswanya yaitu *Innallaha Jamilun Yuhibbul Jamaal* (Sesungguhnya Allah Maha Indah dan Mecintai Keindahan).¹¹

Hasil wawancara dengan guru PAI dan pengamatan di lapangan bahwa fenomena di MAN 2 Pamekasan dalam berpakaian siswa telah selaras dengan peraturan hanya ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran. Guru PAI yang

¹⁰ Fathorrozy, Telaah Pemikiran Kh. Hasyim Asy`Ari Tentang Karakteristik Pendidikan Islam, Ulûmuna: *Jurnal Studi Keislaman* 3 No.1 (Juni 2017):5.

¹¹ Mansur, Guru PAI Di MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 Mei 2022)

mengetahui ada siswa yang melanggar maka akan menegur siswa yang tidak disiplin dalam berpakaian dan tidak mematuhi aturan yang telah dibuat sekolah.¹²

Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang etika berpakaian muslim di MAN 2 Pamekasan karena pada madrasah ini dalam tata cara berpakaian siswanya sangat diperhatikan lebih-lebih oleh guru PAI. Guru PAI memperhatikan setiap detail pakaian yang di gunakan oleh siswanya bahkan guru-guru disana secara tegas akan memberikan sanksi apabila siswanya melanggar peraturan sekolah. Dalam hal menumbuhkan etika berpakaian dilaksanakan dengan baik lebih khusus kepada kelas X yang masih siswa baru di MAN 2 Pamekasan selain itu, siswa kelas X merupakan lulusan online karena masa pandemic covid-19 yang dimana saat sekolah menengah pertama tata cara berpakaianya kurang sesuai dengan syariat Islam karena kurangnya interaksi antara guru dan siswa.¹³

Hal menarik lainnya karena MAN 2 Pamekasan memberikan peraturan kepada siswa untuk menjahit celananya dengan diameter 18 cm setelah ukuran badannya, yang dimana ini belum diberlakukan di sekolah-sekolah lain, seperti di MAN 1 Pamekasan hanya menerapkan ukuran celana siswa sesuai standar atau ketentuan pemerintah. MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan merupakan sekolah yang dibawah naungan kementrian agama akan tetapi memiliki perbedaan dalam menetapkan peraturan tata cara berpakaian atau model pakaian.¹⁴

Dengan mencermati hal di atas maka peneliti akan mencoba menyoroti peran guru PAI dalam menumbuhkan etika berpakaian muslim pada siswa di MAN 2 Pamekasan yang di tekankan pada aspek penumbuhan etika berpakaian

¹² Observasi Langsung, Peran Guru PAI Dalam Menumbuhkan Etika Berpakaian (19 Mei 2022)

¹³ Mansur, Guru PAI di MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 Mei 2022)

¹⁴ Ibid.,

pada siswa. Peneliti lebih menekankan kepada kata penumbuhan karena kata penumbuhan memiliki makna yang lebih mendalam yaitu menumbuhkan apa yang ada di dalam diri siswa lebih besar lebih khusus dalam masalah etika berpakaian, siswa pasti sudah memiliki ilmu pengetahuan mengenai etika berpakaian oleh sebab itu, apa yang ada di dalam diri siswa itu dikembangkan. Peneliti tidak menggunakan kata membina karena kata membina memiliki makna memberikan konsistensi terhadap sesuatu yang sudah ada. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul **“PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN ETIKA BERPAKAIAN MUSLIM PADA SISWA DI MAN 2 PAMEKASAN”**.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yang akan diangkat adalah:

1. Bagaimana gambaran etika berpakaian muslim peserta didik di MAN 2 Pamekasan?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam menumbuhkan etika berpakaian muslim peserta didik di MAN 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin didapat adalah:

1. Untuk mengidentifikasi gambaran etika berpakaian muslim peserta didik di MAN 2 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam menumbuhkan etika berpakaian muslim peserta didik di MAN 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini setidaknya memberikan nilai manfaat dalam hal-hal berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian ilmu pengetahuan khususnya di ranah pendidikan dalam rangka memberikan pemahaman mengenai etika berpakaian muslim.

2. Manfaat secara praktis,

a. Bagi MAN 2 Pamekasan

1) Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan etika berpakaian muslim pada siswa di MAN 2 Pamekasan.

2) Guru PAI

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai tambahan dan penyempurna bagi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan peran guru PAI dalam menumbuhkan etika berpakaian muslim pada siswa di MAN 2 Pamekasan.

3) Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan siswa tentang etika berpakaian muslim serta dapat memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam menjaga etika berpakaian.

b. Bagi Peneliti dan Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan tentang etika berpakaian muslim pada siswa di MAN 2 Pamekasan. Serta

penelitian ini diharapkan dapat menjadi pandangan dan rujukan bagi penelitian sejenis untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya sehingga hasil yang di dapat lebih efektif.

c. Bagi IAIN Madura.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kalangan mahasiswa untuk dijadikan sebagai bahan kajian, maupun sebagai bahan materi kuliah yang membutuhkan konsep tentang peran guru PAI dalam menumbuhkan etika berpakaian muslim pada siswa. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi penunjang dan penyokong perpustakaan IAIN MADURA sebagai perpustakaan yang lengkap dengan berbagai refrensi.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari pemahaman ganda atau kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka, peneliti memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami terhadap istilah-istilah yang digunakan, sebagaimana berikut:

1. Peran merupakan kegiatan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang karena keharusan untuk dilakukan oleh suatu profesi atau pekerjaan.
2. Guru PAI merupakan seseorang yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam dengan beberapa potensi yang harus dimiliki serta memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter anak sesuai ajaran agama Islam. Guru PAI dalam penelitian ini yaitu guru dalam rumpun PAI yaitu guru akidah akhlak, al-qur'an hadist, fiqih dan, sejarah kebudayaan Islam.

3. Etika Berpakaian Muslim adalah kumpulan norma dalam berpakaian yang berlandaskan pada kondisi adat istiadat masyarakat dan sesuai dengan nilai-nilai religius yang diyakini serta dipelihara oleh masyarakat setempat.

Dengan demikian dapat disimpulkan yang dimaksud dengan judul dari Peran Guru PAI Dalam Menumbuhkan Etika Berpakaian Muslim Pada Siswa Di MAN 2 Pamekasan adalah guru PAI memiliki kewajiban melaksanakan proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami dan menanamkan ajaran agama Islam terutama dalam etika berpakaian muslim sehingga dalam berpakaian sehari-hari siswa tidak melanggar ajaran agama Islam.

F. Kajian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu sehingga dapat digunakan sebagai bahan analisis dan pembeda dengan penelitian yang dilakukan. Berikut penelitian terdahulu yang memiliki beberapa kemiripan terhadap penelitian ini sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Paham Radikal Di SMA Negeri 1 Galis Kab Pamekasan” yang ditulis oleh Muslihul Fahri pada tahun 2021 Program Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura.

Dari hasil penelitiannya diperoleh bahwasanya usaha guru pendidikan agama Islam dalam mencegah paham radikal yaitu dengan cara membimbing peserta didik agar tidak menggunakan kekerasan ketika ada perbedaan pendapat. Selain itu guru memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik sehingga terhindar dari kekerasan. Adapun hasil

yang diperoleh dari upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah paham radikal yaitu siswa saling menghargai satu sama lain.¹⁵

Persamaan skripsi Muslihul Fahri dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu pada kata peran guru pendidikan agama Islam. Selain itu, penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Perbedaan skripsi Muslihul Fahri dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu terdapat pada variable Y-nya. Dalam skripsi Muslihul Fahri variable Y-nya mencegah paham radikal namun dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti variable Y-nya menumbuhkan etika berpakaian muslim.

2. Skripsi dengan judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Etika Berpakaian Islam Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Tlanakan Pamekasan”, yang ditulis Anisatul Horriyah Sunari pada tahun 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura.

Dalam skripsi Anisatul Horriyah Sunari diperoleh bahwasannya ada pengaruh media sosial terhadap etika berpakaian Islam siswa SMPN 1 Tlanakan Pamekasan yaitu hasil positif yang ditandai dengan “r” kerja product moment untuk $N=30\%$, apabila dikonsultasikan dengan table kritik untuk interval kepercayaan 95% adalah 0,361 dan 99% adalah 0,463. Sedangkan hasil “r” kerja apabila dikonsultasikan dengan table interpretasi nilai berada diantara 0,400 sampai dengan 0,600 termasuk katagori “agak rendah”. Dengan demikian bahwasannya ada pengaruh

¹⁵ Muslihul Fahri, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, 2021).

media sosial terhadap etika berpakaian Islam siswa SMPN 1 Tlanakan Pamekasan.¹⁶

Persamaan penelitian yang dilakukan Anisatul Horriyah Sunari dan penelitian yang peneliti ajukan yaitu sama-sama menekankan pada kata etika berpakaian namun, ada perbedaan sedikit yaitu dalam skripsi Anisatul Horriyah Sunari menggunakan kata Islam sedangkan peneliti menggunakan kata muslim.

Perbedaan penelitian Anisatul Horriyah Sunari dengan penelitian yang diajukan peneliti yaitu dalam variable X-nya dimana dalam penelitian Anisatul Horriyah Sunari pengaruh media sosial. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu peran guru PAI. Selain itu, pendekatan penelitian yang digunakan berbeda, Anisatul Horriyah Sunari menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

3. Skripsi dengan judul “Implementasi Etika Berbusana Mahasiswi Prodi PAI Berdasarkan Kode Etik Mahasiswa IAIN Madura”, yang ditulis Wadudah pada tahun 2018 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura.

Dalam skripsi Wadudah diperoleh bahwasannya implemementasi etika berbusana mahasiswi prodi PAI berdasarkan kode etik mahasiswa IAIN Madura sudah semaksimal mungkin diinformasikan oleh tim web, benner dan lain sebagainya. Rektor IAIN Madura memerintahlan tim kode etik untuk terjun langsung kelapangan untuk mensosialisasikan kode

¹⁶ Anisatul Horriyah Sunari “Pengaruh Media Sosial Terhadap Etika Berpakaian Islam Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Tlanakan Pamekasan”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, 2019).

etik kepada mahasiswa/I akan tetapi bukan hanya kode etik yang memantau tetapi dosen-dosen dan mahasiswa itu sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi etika berbusana mahasiswi prodi PAI yaitu kesadaran dalam dirinya dan juga faktor lingkungan, perkembangan zaman, serta peran dosen dalam membina etika berbusana. Prospek atau harapan terhadap implelementasi kode etik berbusana mahasiswi prodi PAI berdasarkan kode etik mahasiswa IAIN Madura agar kedepannya mahasiwi bisa mengikuti aturan kode etik sehingga pelaksanaan kode etik bisa berjalan dengan optimal.¹⁷

Persamaan skripsi Wadudah dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu pendekatan penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Selain itu, antara penelitian Wadudah dengan penelitian yang diajukan peneliti menekankan kepada etika berpakaian meskipun ada perbedaan dalam kata berbusana. Dalam penelitian Wadudah menggunakan kata berbusana sedangkan peneliti menggunakan kata berpakaian.

Perbedaan skripsi Wadudah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam objeknya, dalam penelitian wadudah objeknya yaitu mahasiswi prodi PAI, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu siswa di MAN 2 Pamekasan. Selain itu, dalam penelitian Wadudah titik tekannya pada implementasi kode etik Mahasiswa IAIN Madura terhadap etika berbusana sedangkan dalam

¹⁷ Wadudah, "Implementasi Etika Berbusana Mahasiswi Prodi PAI Berdasarkan Kode Etik Mahasiswa IAIN Madura", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, 2018).

penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peran guru PAI dalam menumbuhkan etika berpakaian muslim.